

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa diambil dari penelitian di atas yaitu mengenai bagaimana tentang kekuasaan orang atau suku batak Toba di tanah Dairi dan banyak yang ingin sampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Kekuasaan orang batak Toba di Dairi tahun 1960-2017 sudah mulai nampak dimana untuk mencapai kekuasaan dimana orang batak Toba yang tidak merupakan suku asli di Dairi tersebut mempunyai beberapa cara ataupun trik yang digunakan untuk mencapai kekuasaan tersebut. Dimana secara domisili orang batak Toba bukan suku asli dari Dairi namun merupakan pendatang yang merantau ke tanah orang Pakpak tersebut namun secara tidak langsung orang batak Toba jatuh cinta dan jatuh hati terhadap tanah Pakpak tersebut yang begitu subur tanah dan kekayaan yang jarang ditemui di tanah asal orang batak Toba yaitu Samosir dan Humbang. Awal dari orang batak Toba datang ke tanah Dairi ini yaitu ingin merantau dan ada beberapa cara orang batak Toba untuk mulai berkuasa dan dilihat dari wawancara dengan tokoh adat batak Toba itu sendiri yang merupakan cucu dari orang batak Toba itu sendiri yang pernah berkuasa tersebut dimana awal mula orang batak Toba berkuasa yaitu pertama dimulai melalui pernikahan dengan orang Pakpak dengan orang batak Toba yaitu dimana apabila sudah melalui pernikahan secara kekeluargaan orang batak

2. toba yang menikahi tersebut sudah punya tanah dimana rata-rata yang menikahi orang batak Toba yaitu para tuan tanah atau *takal aur* apabila yang nikasi adalah putri batak Toba maka orang Batak toba yang dinikahi raja tanah tersebut sang istri akan memanggil keluarga beliau yang sudah di parhula-hula oleh orang Pakpak tersebut dan dari situ awal mulai bertambahnya orang batak Toba dan ada juga dengan berdagang (martiga-tiga), saling membutuhkan di dalam adat, dan juga melalui punguan marga atau arisan dan itulah cara-cara orang batak Toba berkuasa di tanah Dairi.
3. Dalam mencapai kekuasaan ada juga faktor yang mempengaruhi dan begitu juga penguasaan orang batak Toba di Dairi ada beberapa faktor yaitu: faktor prinsip hidup batak Toba yang dimana ada dalam diri orang batak toba yaitu: 3H, hamoraon, hagabeon, hasangapon dan itu adalah faktor mengapa orang batak Toba itu harus dapat menguasai suatu wilayah di tempati dimana 3H ini dapat dikatakan sebagai dasar menguasai dan orang batak Toba harus bekerja keras supaya kaya dan harus mempunyai banyak keturunan supaya dapat melanjutkan kekuasaan dan harus saling menghargai suku lain supaya mendapat hasangapon. Dan ada juga faktor dalihan na 3 (tolu) ari luar dimana dapat dikatakan sebagai ranah untuk menguasai yaitu dalihan na 3 ini mencakup somba marhula-hula yang dikatakan harus hormat terhadap pihak pemberi istri seperti tadi laki-laki
4. Pakpak wanita batak Toba, orang Pakpak tersebut harus bisa menuruti kata hula-hula tersebut dan juga harus elek atau tdk bisa kasar kepada boru atau dapat dikatakan penerima istri tersebut dan manat mardongan tubu yang

dikatakan sebagai kawan semarga dalam arti faktor kenapa orang batak Toba yang menjadi banyak berkuasa yaitu karena kerja keras dan hormat terhadap suku lain.

5. Dalam penguasaan orang batak Toba di dairi lebih condong kepada bentuk penguasaan dalam bentuk jabatan yaitu Bupati dimana hampir rata-rata yang menjadi Bupati di Dairi dari tahun 1960-2017 adalah orang batak Toba dan juga bentuk kekuasaan dalam jabatan Sekda dikarenakan Sekda itu tingkatan paling tinggi PNS (pegawai negeri sipil).

5.2 Saran

Adapun saran yang ingin saya sampaikan yaitu dimana berdasarkan dari kesimpulan yang telah saya paparkan yaitu;

1. Membahas mengenai kekuasaan pastinya semua orang menginginkan ada dimana dalam berkuasa jangan memandang agama,etnis, ras dan agama dimana dalam memajukan suatu daerah harus dengan visi misi yang tulu untuk membagun daerah tersebut menjadi maju seperti kabupaten Dairi ini dan harus dilandasi hati nurani.
2. Dalam berkuasa jangan melihat atau memandang karena keluarga baik itu tulang, boru, ataupun teman semarga dan jangan karena yang memimpin kita bukan suku atau agama yang sama dengan kita, maka harus tetap menghormati dimana siapapun dia apabila sudah menjadi pemimpin harus kita hormati karena sudah sah secara hukum dan konstitusi berarti pilihan rakyat itu terbanyak kepada pemenang.

3. Dalam penelitian skripsi ini tidak ada maksud membandingkan antara suku batak Toba dengan suku Pakpak dimana secara sejarah memang orang batak Toba yang datang ke tanah Dairi ini merantau namun menjadi pemimpin kebanyakan dalam tingkat kekuasaan namun harus di pahami itu bukan lah dari karena ras ataupun agama namun karena strategi ataupun car berpartai politik dan juga buta masyarakat Dairi harus selalu menopang dalam hal apapun.

